

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN *SELF CONTROL* SEBAGAI PEMODERASI

¹Sihar Tambun

¹Prodi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

[¹sihar.tambun@gmail.com](mailto:sihar.tambun@gmail.com)

²Agus Soetiuono, ³Riris Rotua Sitorus

²Prodi Magister Manajemen Universitas Buddhi Dharma, ³Prodi Magister Akuntansi Universitas Esa Unggul

[²hp08551081176@gmail.com](mailto:hp08551081176@gmail.com) [³riris.sito@gmail.com](mailto:riris.sito@gmail.com)

Abstract: The aim of this research is to determine the direct influence of financial literacy and financial inclusion on financial behavior, as well as the moderating impact of self-control on the influence of financial literacy and financial inclusion on financial behavior. The research method used is a quantitative method with structural equation modeling. The research respondents were students at various universities, totaling 118 samples. Data collection techniques using questionnaires were analyzed using Smart PLS 3. The research results prove that financial literacy, financial inclusion and self-control directly have a positive impact on financial behavior. Meanwhile, self-control is unable to moderate the influence of financial literacy and financial inclusion on financial behavior. The implication is that if you want to improve better financial behavior, research recommends increasing self-control, increasing financial literacy, and increasing financial inclusion.

Keywords: Financial Literacy; Financial Inclusion; Self-Control; Financial Behavior

A. PENDAHULUAN

Uang merupakan alat tukar yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern saat ini, dari anak-anak hingga orang dewasa membutuhkannya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia sehingga diperlukan pengendalian, pengelolaan uang secara teratur dan pemahaman akan ilmu keuangan (Putri et al., 2023). Hasil riset finansial fitness index yang bekerja sama OCBC NISP dan NielsenIQ pada 2021 mengatakan bahwa generasi muda Indonesia berada di angka 85,6 % tampak “kurang sehat” secara finansial dan hanya 14,3% anak muda di Indonesia yang berusaha menggapai “sehat” finansial. Perilaku keuangan merupakan modal penting dalam mewujudkan kondisi keuangan yang stabil. Perilaku keuangan merupakan tindakan yang dilakukan dalam mengelola keuangan, yang dimana erat kaitannya dengan literasi keuangan (Budiasni & Ferayani, 2023). Kaum muda dan mahasiswi perlu belajar literasi keuangan untuk bekal di kemudian hari (Tambun et al., 2022). Tentu nya pembekalan dini mengenai keterampilan finansial sangat di butuhkan untuk masa depan yang lebih kompleks. Apalagi menghadapi era society 5,0 yang serba berteknologi tinggi, termasuk di bidang keuangan (Sitorus & Tambun, 2023). Media pembelajaran saat ini sudah tidak terbatas. Pembelajaran formal bisa dengan e-learning dan nonformal banyak terdapat materi pembelajaran di youtube (Heryanto et al., 2023).

Beberapa faktor eksternal dari perilaku keuangan adalah Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. Literasi Keuangan adalah pengetahuan atau kemampuan mengelola keuangan pribadi, serta pemahaman keuangan tentang tabungan, asuransi, dan investasi. Perilaku keuangan merupakan modal penting dalam mewujudkan kondisi keuangan yang stabil. Perilaku keuangan merupakan tindakan yang dilakukan dalam mengelola keuangan, sehingga perilaku keuangan memiliki kaitan yang erat dengan literasi keuangan. Adanya literasi merupakan bagian dari perilaku keuangan yang diyakini bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan keuangan seseorang. (Napitupulu et al., 2021) menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan yang dimana hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Budiasni & Ferayani, 2023).

Faktor eksternal lainnya yaitu Inklusi keuangan merupakan instrumen perbankan yang memegang peranan penting dalam stabilitas sistem keuangan melalui akses dan layanan keuangan (Julito et al., 2021). Inklusi keuangan memberikan aksesibilitas pada lembaga, produk serta layanan jasa keuangannya disesuaikan pada keperluan serta kapabilitas masyarakat maupun usahanya dalam hal ini transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dimana erat kaitannya dengan Perilaku Keuangan. Layanan masyarakat dan kepercayaan Masyarakat kepada pemerintah penting untuk membangun suatu system keuangan yang sehat (Tambun & Haryati, 2022). Selain Literasi Keuangan (Budiasni & Ferayani, 2023) juga menemukan bahwa Inklusi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

Selain faktor eksternal, adapun faktor internal yang mendukung Perilaku Keuangan yaitu *Self-Control* yang dimana adalah Self control adalah usaha seseorang dalam mengendalikan perilaku, mengendalikan kognisi serta mengendalikan keputusan. Orang dapat mempertimbangkan dalam melakukan pembelian apakah yang dibeli benar-benar diperlukan atau sekedar untuk memenuhi keinginan bila orang tersebut memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi. Perilaku atau kebiasaan keuangan yang baik akan timbul dalam mengelola keuangan bila adanya keputusan yang rasional, sehingga cara yang tepat membuat seseorang tidak terjebak dalam pemenuhan keinginan yang tidak terkendali (Napitupulu et al., 2021) yang dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan dan sejalan dengan hasil penelitian (Budiasni & Ferayani, 2023).

Dalam hasil riset financial fitness index pada 2021 seperti yang telah dipaparkan sebelumnya mengatakan bahwa generasi muda Indonesia berada di angka 85,6 % tampak “kurang sehat” secara finansial dan hanya 14,3% anak muda di Indonesia yang berusaha menggapai “sehat” finansial Perilaku keuangan merupakan modal penting dalam mewujudkan kondisi keuangan yang stabil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk menggapai finansial yang sehat di butuhkan nya beberapa aspek pendukung eksternal yaitu Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan yang dimana di dalam terdapat *Self-Control* sebagai faktor internalnya.

Capaian penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diuraikan

dibawah ini. Pengaruh Literasi keuangan dan Inklusi keuangan terhadap Perilaku keuangan dengan *Self Control* sebagai pemodasi yaitu (Harina et al., 2023) mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan UMKM maka semakin tinggi pula kinerjanya. Napitupulu et al. (2021) mengungkapkan bahwa Semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, maka semakin tinggi perilaku pengelolaan keuangan yang menunjukkan penguasaan atas pengetahuan mengenai keuangan, berperan penting bagi mahasiswa untuk menimbulkan perilaku yang baik dalam mengelola keuangan. Mahasiswa memiliki literasi keuangan yang tergolong baik dan menunjukkan bahwa mahasiswa menguasai pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola keuangan. Semakin tinggi sikap keuangan mahasiswa, maka semakin tinggi perilaku pengelolaan keuangan yang menunjukkan kewaspadaan dan tanggung jawab terhadap keuangan yang dimiliki, dapat mengarahkan mahasiswa untuk mempraktikkan perilaku pengelolaan keuangannya.

Keunikan pada penelitian ini adalah belum ada peneliti yang meneliti variabel independen Literasi keuangan, variabel independent Inklusi keuangan, variable dependen Perilaku keuangan dan *Self Control* sebagai pemoderasi dalam satu penelitian sebelumnya. Responden yang dipilih adalah mahasiswa/wi yang sudah lulus D3 atau S1 atau sedang menempuh studi S2 diberbagai universitas dan perguruan tinggi baik swasta maupun negeri agar setidaknya sudah mendapatkan pengetahuan mengenai keuangan walaupun tidak bekerja ataupun berkaitan erat dengan bidang keuangan untuk memudahkan pemberitahuan bahwa keuangan merupakan salah satu hal penting dan diperlukan dalam aktivitas sehari-hari.

Adapun identifikasi dan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan, pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan, pengaruh *Self-Control* sebagai variabel pemoderator terhadap Perilaku Keuangan, pengaruh Literasi Keuangan dengan *Self-Control* sebagai variabel pemoderator terhadap Perilaku Keuangan, pengaruh Inklusi Keuangan *Self-Control* sebagai variabel pemoderator terhadap Perilaku Keuangan.

B. LITERATURE REVIEW DAN HIPOTESIS

Teori Perilaku Keuangan

Manusia sebagai makhluk hidup memerlukan beraneka alat untuk mendukung aktivitas sehari-hari dan salah satu alat tersebut adalah uang. Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Putri et al., 2023) Perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa uang memiliki banyak arti sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian, diantaranya uang menjadi bagian penting dalam kehidupan, sumber rasa hormat, kualitas hidup, kebebasan dan bahkan kejahatan. Setiap manusia memiliki pola perilaku yang berbeda dalam mengelola keuangan dan biasanya seseorang yang paham dengan kondisi keuangannya mempunyai

perilaku pengelolaan keuangan yang bijak (Napitupulu et al., 2021)

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Kondisi keuangan yang aman, stabil dan 23ingkat23a dalam jangka 23ingkat dapat diperoleh dengan memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan atau yang biasa disebut dengan literasi keuangan. Atas dasar penelitian Napitupulu et al., 2021; Utami & Pamikatsih, 2023 literasi keuangan memiliki nilai signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan. Hasilnya adalah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini merekomendasikan bahwa literasi keuangan memegang peranan penting dan sangat mendukung perilaku keuangan yang baik. Semakin tinggi tingkat literasi seseorang, maka perilaku keuangan akan lebih realistis dan tertata. Literasi yang buruk cenderung menyebabkan pola pengaturan keuangan tidak tertata dengan baik. Literasi disertai dengan internal control yang baik akan baik untuk membangun habitat keuangan yang sehat (Tambun & Pratiwi, 2022). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan argument diatas, maka ditetapkan hipotesis pertama dalam penelitian ini, yaitu H_1 : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Inklusi keuangan dalam dunia ekonomi memiliki tujuan utama yaitu menghindari ketimpangan ekonomi, dikatakan demikian karena inklusi keuangan memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan/produk keuangan lebih maksimal atau menyeluruh agar nanti nya bisa digunakan dengan baik. Atas dasar penelitian (Budiasni & Ferayani, 2023) inklusi keuangan memiliki nilai signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan. Hasilnya adalah inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini merekomendasikan bahwa inklusi keuangan memegang peranan penting dan sangat mendukung perilaku keuangan yang baik. Semakin tinggi informasi inklusi keuangan seseorang, maka perilaku keuangan akan lebih aman dalam memilih produk atau jasa yang akan digunakan dan tertata. Inklusi keuangan yang buruk cenderung menyebabkan pola pengaturan keuangan tidak tertata dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan argument diatas, maka ditetapkan hipotesis kedua dalam penelitian ini, yaitu $H_2 =$ Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

Pengaruh *Self-Control* terhadap Perilaku Keuangan

Perilaku *Self-Control* lebih merujuk kepada sikap yang timbul dari alam bawah sadar atau dari dalam diri untuk terhindar dari perilaku konsumtif dan pembelian spontan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ardiana et al., 2023) mengatakan bahwa *Self-Control* memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini merekomendasikan bahwa *self control* memegang peranan penting dan sangat mendukung perilaku keuangan yang baik. Semakin tinggi 23ingkat *self control* dengan dasar literasi keuangan seseorang, maka perilaku keuangan akan lebih realistis dan tertata. *Self control* yang buruk cenderung menyebabkan pola pengaturan keuangan tidak tertata dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan argument diatas,

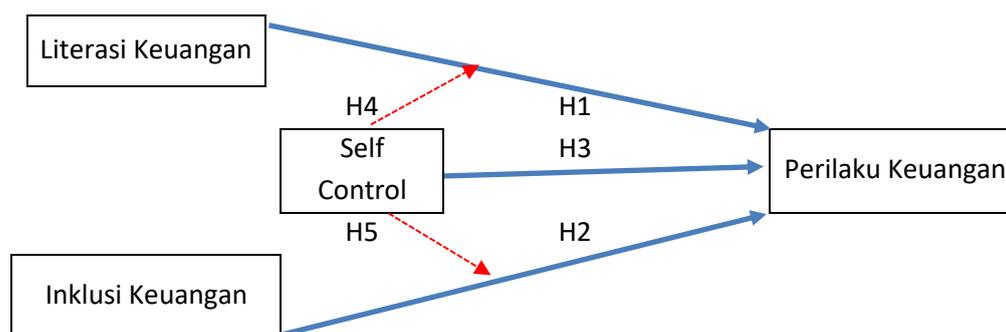
maka ditetapkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini, yaitu $H_3 = \textit{Self-Control}$ berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan *Self-Control* sebagai pemoderasi

Pada dasarnya, literasi keuangan tidak mampu meningkatkan kecenderungan dalam membuat target keuangan, perencanaan keuangan dan meningkatkan kesadaran untuk membuat simpanan darurat yang 24ingka hanya mampu meningkatkan efikasi diri untuk menggunakan produk investasi keuangan dalam berinvestasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Ardiana et al., 2023) yaitu *self control* tidak dapat memediasi literasi keuangan terhadap perilaku menabung atau keuangan. Penelitian ini merekomendasikan bahwa *self control* (yang tidak didukung literasi dan inklusi keuangan) sebagai pemoderasi tidak memegang peranan penting dan tidak mendukung perilaku keuangan yang baik. Semakin tinggi 24ingkat *self control* sebagai pemoderasi terhadap seseorang, maka perilaku keuangan tidak akan lebih realistis dan tidak tertata. *Self control* sebagai pemoderasi cenderung menyebabkan pola pengaturan keuangan tidak tertata dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan argument diatas, maka ditetapkan hipotesis keempat dalam penelitian ini, yaitu $H_4 = \text{Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan dengan *Self-Control* sebagai pemoderasi.}$

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan *Self-Control* sebagai pemoderasi

Banyaknya instrument inklusi keuangan pada saat ini memudahkan masyarakat untuk mengakses berbagai layanan jasa keuangan, dan produk keuangan yang tingkat dapat dipilih sesuai kemampuan dan keperluan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya namun semua itu tidak akan bisa berjalan bila tidak adanya pengetahuan dan keterampilan dalam keuangan. Namun hasil penelitian (Ardiana et al., 2023) menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini merekomendasikan bahwa *self control* (yang tidak didukung literasi dan inklusi keuangan) sebagai pemoderasi tidak memegang peranan penting dan tidak mendukung perilaku keuangan yang baik. Semakin tinggi 24ingkat *self control* sebagai pemoderasi terhadap seseorang, maka perilaku keuangan tidak akan lebih realistis dan tertata. *Self control* sebagai pemoderasi cenderung menyebabkan pengabaian terhadap pola pengaturan keuangan menjadi tidak tertata dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan argument diatas, maka ditetapkan hipotesis kelima dalam penelitian ini, yaitu $H_5 = \text{Inklusi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Perilaku Keuangan dengan *Self-Control* sebagai pemoderasi.}$



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

C. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif yang tujuannya adalah menemukan keterkaitan yang dapat menjabarkan penyebab-nyebab terjadinya perubahan dalam fakta sosial yang selama ini terukur dan juga untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti terdiri dari variabel bebas (Variabel Independen) yaitu Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan, variabel terikat (Variabel Dependen) yaitu Perilaku Keuangan dan Variabel Pemoderasi yaitu *Self-Control*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baik yang aktif maupun tidak aktif diberbagai Universitas dan Perguruan Tinggi diseluruh Indonesia dan di luar negeri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 118 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Operasional Variabel

Operasional variabel adalah cara untuk mendefinisikan variabel secara nyata dan terukur sehingga membantu peneliti untuk menyimpulkan data sesuai dengan konsep yang diperlukan. Berikut adalah operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Perilaku Keuangan (Y-PK), menurut (Putri et al., 2023) perilaku keuangan adalah sikap dalam diri seseorang yang terbentuk untuk mampu merencanakan dan mempertimbangkan bagaimana menerima risiko keuangan yang dimana juga menyatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi dari 4 indikator yaitu *Financial Technology*, *Fintech Payment*, Gaya Hidup, Pendapatan Orang Tua.

Literasi Keuangan (X1-LK), menurut (Kerthayasa & Darmayanti, 2023) mengacu pada keterampilan, keyakinan dan pengetahuan dalam mempengaruhi perilaku dan sikap untuk meningkatkan kualitas dalam mengambil keputusan dan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan dipengaruhi oleh 2 indikator yaitu Pengetahuan Dasar Keuangan dan Pengetahuan Investasi (Utami & Pamikatsih, 2023).

Inklusi Keuangan (X2-iK), menurut (Siboro et al., 2021) inklusi keuangan adalah keahlian yang dimiliki seseorang dalam memakai dan mengakses produk dan layanan

jasa keuangan / lembaga keuangan yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Inklusi keuangan di pengaruhi oleh 4 indikator yaitu Demografi, *Financial Technology*, Literaasi Keuangan dan Modal Sosial (Kerthayasa & Darmayanti, 2023).

Self-Control (Z-SC), menurut (Utami & Pamikatsih, 2023) *Self-Control* yaitu bentuk usaha seseorang yang mampu dalam mengendalikan kognisi, perilaku dan mengendalikan keputusan. *Self-Control* terdiri dari 3 indikator yaitu Kontrol Perilaku (*Behavior Control*), Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*) dan Mengontrol Keputusan (*Desicional Control*) menurut (Ramadhani,2019) dalam (Utami & Pamikatsih, n.d.).

Pengelolaan Data

Dalam penelitian ini, metode pengelolaan data yang digunakan adalah model struktural / *Structural Equation Model* (SEM) yang berbasis varian dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*) sebagai alternatif. Aplikasi yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah *software SmartPLS* versi 3.0. PLS (*Partial Least Square*).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Pada penelitian ini dilakukan penyebaran kuisioner sebanyak 118 (Seratus Delapan Belas) secara online melalui *Google Form* dengan menggunakan media *Whatsapp* dan *Instagram* kepada mahasiswa baik yang aktif maupun tidak aktif diberbagai Universitas dan Perguruan Tinggi diseluruh Indonesia dan di luar negeri yang diambil pada bulan September 2023. Deskripsi responden terdiri dari Jenis Kelamin, Usia Responden, Pendidikan Terakhir, Pengalaman dalam Produk Keuangan, Jumlah Nominal Rupiah yang digunakan untuk Produk Keuangan, Jumlah Transaksi menggunakan Produk Keuangan, Jumlah Produk Keuangan yang dimiliki. Berikut merupakan table yang menunjukkan profil responden dalam penelitian ini:

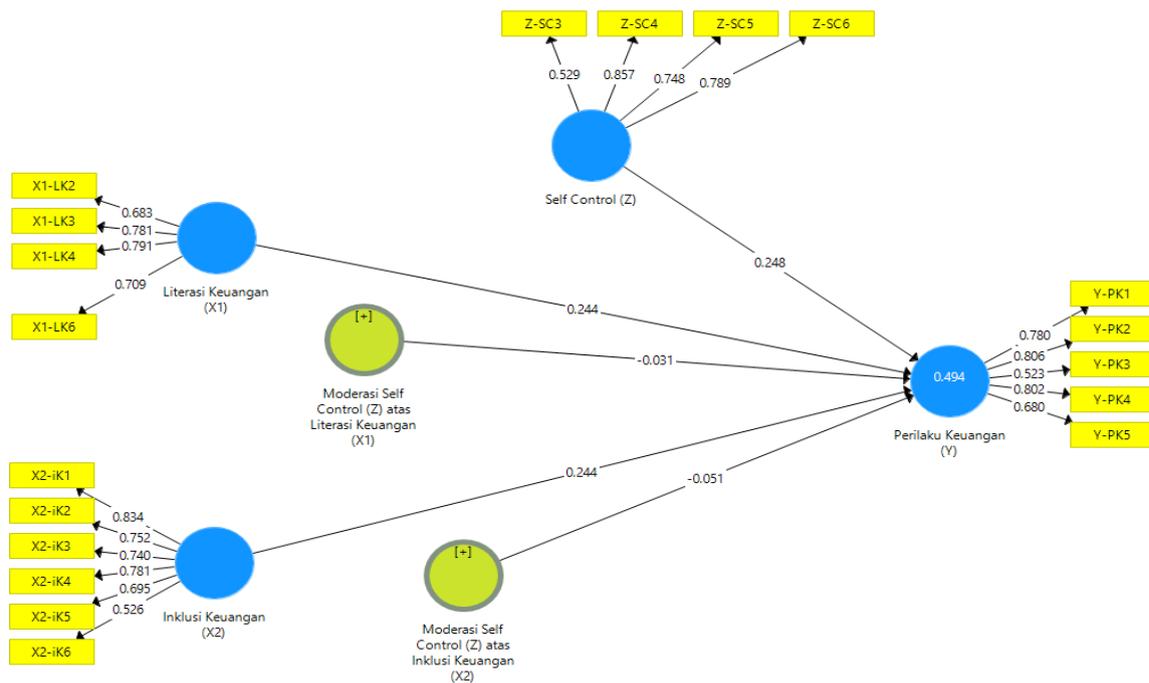
Tabel 1. Data Responden

No.	Uraian	Hasil	
		%	Jumlah
1	Jenis Kelamin		
	Pria	32,20%	80
	Wanita	67,80%	38
2	Usia		
	< 25 tahun	44,40%	52
	26-30 Tahun	22,20%	26
	31-50 Tahun	31,60%	37
	> 50 Tahun	1,70%	2
3	Pendidikan terakhir		
	Mahasiswa/I D3	16,80%	19
	Mahasiswa/I S1	68,10%	77

Sedang Studi S2	15,00%	17
4 Pengalaman sebagai pengguna produk		
< 5 Tahun	43,60%	51
5-10 Tahun	28,20%	33
11-15 Tahun	12,80%	15
16-20 Tahun	6,00%	7
> 20 Tahun	9,40%	11
5 Jumlah nominal yang digunakan untuk produk keuangan		
Tidak ada	2,50%	3
< IDR.100.000,-	1,70%	2
IDR.100.001,- sd. IDR.2.000.000,-	43,20%	51
IDR.IDR.2.000.001,- sd. IDR.5.000.000,-	21,20%	25
> IDR.5.000.001,-	31,40%	37
6 Jumlah transaksi dalam penggunaan produk keuangan per bulan		
Tidak ada	7,60%	9
1-5 transaksi	50,80%	60
6-10 transaksi	16,90%	20
11-20 transaksi	5,10%	6
> 21 transaksi	19,50%	23
7 Jumlah total jenis produk keuangan yang dimiliki		
Tidak ada	8,50%	10
1-3 produk	57,60%	68
4-6 produk	21,20%	25
7-9 produk	7,60%	9
> 10 produk	5,10%	6

Uji Validitas

Tujuan dari uji *outer model* adalah menentukan validitas dan reliabilitas dari model yang sedang diteliti. Pengaruh *Average Variance Extracted* (AVE) akan digunakan dalam melakukan uji analisis ini.



Gambar 1.2 Hasil Uji PLS Algorithm

Outer Loading (Model Pengukuran Dimensi dengan Indikator) adalah uji yang dilakukan untuk mengukur korelasi antara indikator dengan variabel. Penelitian dapat dikatakan valid jika nilai korelasi lebih dari 0,5. Berikut adalah tabel hasil penelitian untuk membuktikan data valid atau tidak menggunakan PLS:

Tabel 2. Uji Prasyarat

Variabel Penelitian	Inklusi Keuangan (X2)	Literasi Keuangan (X1)_	Moderasi Self Control (Z) atas Inklusi Keuangan (X2)	Moderasi Self Control (Z) atas Literasi Keuangan (X1)	Perilaku Keuangan (Y)_	Self Control (Z)_
Inklusi Keuangan (X2) * Self Control (Z)			2,118			
Literasi Keuangan (X1)_ * Self Control (Z)				1,397		
X1-LK2		0,683				
X1-LK3		0,781				
X1-LK4		0,791				
X1-LK6		0,709				
X2-iK1	0,834					
X2-iK2	0,752					
X2-iK3	0,740					

X2-iK4	0,781				
X2-iK5	0,695				
X2-iK6	0,526				
Y-PK1				0,780	
Y-PK2				0,806	
Y-PK3				0,523	
Y-PK4				0,802	
Y-PK5				0,680	
Z-SC3					0,529
Z-SC4					0,857
Z-SC5					0,748
Z-SC6					0,789

Berdasarkan hasil uji validitas dalam **Tabel 2. Uji Prasyarat** diatas membuktikan bahwa semua nilai indikator *original sample* berada lebih besar dari 0,5 ($>0,5$) yang dapat artinya adalah semua indikator variabel dalam penelitian ini sudah valid.

Uji Realibilitas

Uji Realibilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur atau menunjukkan konsistensi, akurasi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji Realibilitas dalam PLS ini dapat diukur menggunakan tiga metode yaitu:

- *Cronbach Alpha*, untuk mengukur apakah seluruh variabel dan item yang digunakan pada penelitian ini memenuhi validitas dan realibitas dalam pengukuran variabel, dengan nilai lebih besar dari 0,6 ($>0,6$) untuk seluruh variabel.
- *Composite Reliability (CR)*, untuk mengukur nilai sesungguhnya realibilitas suatu variabel, dengan nilai lebih besar dari 0,7 ($>0,7$) untuk seluruh variabel.
- *Average Variance (AVE)*, untuk mengukur apakah seluruh indikator konvergen valid dalam membentuk variabel masing-masing, dengan nilai lebih besar dari 0,5 ($>0,5$) untuk seluruh variabel.

Tabel 3. Uji Realibilitas

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Inklusi Keuangan (X2)	0,819	0,839	0,869	0,530
Literasi Keuangan (X1)_	0,727	0,727	0,830	0,551
Moderasi Self Control (Z) atas Inklusi Keuangan (X2)	1,000	1,000	1,000	1,000
Moderasi Self Control (Z) atas Literasi Keuangan (X1)	1,000	1,000	1,000	1,000

Perilaku Keuangan (Y) ₋	0,770	0,793	0,845	0,528
Self Control (Z) ₋	0,724	0,809	0,826	0,549

Berdasarkan hasil Uji Realibilitas pada **Tabel 3. Uji Realibilitas** dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,727 yang artinya memberikan hasil yang konsisten dalam penelitian, dengan nilai *Composite Realibility* (CR) sebesar 0,830 yang artinya memberikan hasil konsisten dalam membentuk variabel dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0,551 yang artinya variabel ini dapat diterima. Variabel Inklusi Keuangan memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,819, *Composite Realibility* (CR) sebesar 0,869 dan *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0,530 yang artinya variabel ini memberikan nilai yang konsisten dan dapat diterima sebagai variabel penelitian. Variabel Perilaku Keuangan memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,770, *Composite Realibility* (CR) sebesar 0,845 dan *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0,528 yang artinya variabel ini memberikan nilai yang konsisten dan dapat diterima sebagai variabel penelitian. Variabel *Self-Control* memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,724, *Composite Realibility* (CR) sebesar 0,826 dan *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0,549 yang artinya variabel ini memberikan nilai yang konsisten dan dapat diterima sebagai variabel penelitian.

Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Uji Model Struktural (*Inner Model*) adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah model struktural yang dibangun telah robust dan akurat. Uji Model Struktural dapat dikatakan signifikan bila *P-Value* memiliki nilai kurang dari 0,05 (<0,05). Berikut adalah table Uji Model Struktural dalam penelitian ini:

Tabel 4. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Variabel Penelitian	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Inklusi Keuangan (X2) -> Perilaku Keuangan (Y) ₋	0,244	0,238	0,106	2,300	0,022
Literasi Keuangan (X1) ₋ -> Perilaku Keuangan (Y) ₋	0,244	0,274	0,116	2,103	0,036
Moderasi Self Control (Z) atas Inklusi Keuangan (X2) -> Perilaku Keuangan (Y) ₋	-0,051	-0,029	0,083	0,608	0,543
Moderasi Self Control (Z) atas Literasi Keuangan (X1) -> Perilaku Keuangan (Y) ₋	-0,031	-0,036	0,095	0,330	0,742
Self Control (Z) ₋ -> Perilaku Keuangan (Y) ₋	0,248	0,244	0,120	2,069	0,039

Berdasarkan hasil dari Uji Model Struktural pada Tabel 4. Uji Model Struktural (*Inner Model*) diatas dapat diperoleh hasil bahwa hipotesis 1, 2 dan 5 diterima sedangkan hipotesis 3 dan 4 ditolak karena nilai *P-Value* lebih dari 0,05.

Pembahasan Hipotesis Pertama

Hasil *Path Coefficient* pada kolom *P-Value* menunjukkan nilai sebesar $0,036 < 0,05$ yang artinya adalah Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan dan H_1 diterima. Adapun literasi keuangan saat ini selalu berkaitan dengan tabungan, investasi dan asuransi karena 3 (tiga) hal ini benar-benar erat kaitannya dengan hampir setiap langkah manusia yaitu untuk persiapan hari tua adalah tabungan, asuransi untuk cadangan kecelakaan dan hal lain yang tidak diinginkan dalam hidup yang mana memerlukan dana tidak sedikit dan investasi adalah bentuk perlakuan manusia untuk memenuhi tabungan dan asuransi tersebut. Jika pengetahuan mengenai ke 3 (tiga) hal ini tidak dipenuhi biasanya akan terjadi ketimpangan dalam perjalanan hidup manusia saat ini yang akan menghadirkan ketidakmampuan untuk bertahan hidup secara mandiri dan untuk meraih kemandirian hanya melalui literasi keuangan. Dengan adanya Literasi Keuangan maka Perilaku Keuangan akan mengalami perubahan karena informasi yang diperoleh dari berbagai Literasi Keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Napitupulu et al., 2021) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

Pembahasan Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, ditemukan hasil *P-Value* sebesar $0,022 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan dan H_2 diterima. Inklusi Keuangan adalah berbagai bentuk instrumen secara fisik (kartu kredit dan debit, kartu jaminan asuransi, dll.) maupun aplikasi (aplikasi jual beli emas antam, aplikasi pinjaman bank dan lembaga keuangan lainnya, dll.) Informasi atas hal-hal tersebut diatas sangat dibutuhkan guna pemahaman produk keuangan, mencari alternatif produk keuangan yang mampu dijalankan dan mempertahankan stabilitas dalam menyuplai berbagai kebutuhan hidup. Contohnya adalah memiliki kartu debit yang dananya diperoleh dari investasi yang dilakukan guna melakukan transaksi pembelian sebuah produk atau jasa, dan hal ini merupakan sesuatu yang mempengaruhi secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Budiasni & Ferayani, 2023) juga menemukan bahwa Inklusi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

Pembahasan Hipotesis Ketiga

Pengujian pada hipotesis ketiga pada tabel *Path Coefficient* di atas memperoleh hasil nilai *P-Value* $0,543 > 0,05$ yang artinya adalah Inklusi Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan dengan *Self-Control* (kontrol diri) sebagai variabel pemoderasi. Menurut saya Inklusi Keuangan berbentuk dalam produk dan layanan yang mana diperlukan penjelasan dan informasi mengenai setiap produk dan layanan tersebut, sehingga kontrol diri tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya tanpa mengetahui tatacara penggunaan produk dan layanan tersebut sebelum diinformasikan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh hasil penelitian (Ardiana et al., 2023) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Dan diperlukan penelitian lebih lanjut karena kontrol diri benar-benar tidak dapat dilakukan jika tidak mengetahui dan mendapatkan informasi

akibat baik atau buruk atas produk atau layanan yang diberikan.

Pembahasan Hipotesis Keempat

Dari hasil Uji Hipotesis pada tabel *Path Coefficient* pada kolom *P-Value* menunjukkan bahwa nilai *P-Value* $0,742 > 0,05$ yang artinya adalah Literasi Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan dengan *Self-Control* sebagai variabel pemoderasi. Menurut pendapat saya adalah karena *Self-Control* (kontrol diri) tidak dapat mempengaruhi secara signifikan dalam perlakuan moderasi karena kontrol diri memerlukan pengetahuan keuangan yang ada agar dapat berjalan dengan baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Ardiana et al., 2023) yaitu *Self-Control* tidak dapat memediasi literasi keuangan terhadap perilaku menabung atau keuangan.

Pembahasan Hipotesis Kelima

Berdasarkan *Path Coefficient* pada kolom *P-Value* menunjukkan nilai sebesar $0,039 < 0,05$ yang artinya adalah *Self-Control* (kontrol diri) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan dan H_5 diterima. Hal ini disebabkan setelah memperoleh pengetahuan dari literasi keuangan dan informasi terhadap inklusi keuangan maka kontrol diri untuk pengambilan keputusan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ardiana et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Self-Control* memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan dan juga penelitian (Novi Budiasni & Dwi Ferayani, 2023) bahwa *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian adalah jawaban dari perumusan masalah yang telah peneliti rumuskan sebelumnya. Berdasarkan Uji Statistik yang telah dilakukan maka di peroleh hasil penelitian yaitu pertama, Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan sehingga berdasarkan hasil tersebut H_1 dalam penelitian ini diterima. Kedua, Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan sehingga berdasarkan hasil tersebut H_2 diterima. Ketiga, Literasi Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan dengan *Self-Control* sebagai variabel pemoderasi sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut H_3 diterima. Keempat, Inklusi Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan dengan *Self-Control* sebagai variabel pemoderasi sehingga berdasarkan hasil penelitian ini H_4 diterima dan kelima, *Self-Control* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan sehingga berdasarkan hasil penelitian ini H_5 diterima. Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan sangat dibutuhkan untuk membentuk Perilaku Keuangan dan sebagai pengendalinya adalah *Self-Control* setelah *Self-Control* mendapatkan pengetahuan dari Literasi Keuangan dan informasi dari Inklusi Keuangan. Dengan arti yaitu jika manusia tidak belajar melalui ilmu pengetahuan dan mendapatkan pemberitahuan atas sebuah barang atau jasa maka kontrol diri tidak dapat terbentuk untuk menjalankan dengan baik atas barang atau jasa yang ada dihadapannya yang tercermin dalam perilaku keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, M., Agustina, R., Pertiwi, D. A., & Ervina, D. (2023). *Pengaruh Self Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari*. <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/SAINSTEKNOPAK/article/view/4953>
- Budiasni, N. W. N., & Ferayani, M. D. (2023). *Pentingnya Literasi Keuangan, Locus of Control Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Sektor UMKM*. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/5552>
- Hartina, Goso, G., & Palatte, Muh. H. (2023). *Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM*. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 644–651. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874>
- Heryanto, H., Tambun, S., Pramono, R., Priyanti, D., & Siregar, I. (2023). E-Learning quality: The role of learning technology utilization effectiveness teacher leadership and curriculum during the pandemic season in Indonesia. *International Journal of Data and Network Science*, 7(4), 1451–1462. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.8.017>
- Julito, K. A., Hambali, A. J. H., & Hapsoro, D. (2021). *The Role of Self Efficacy in Improving Financial Literacy In Msme Sustainability, Yogyakarta Special Region*. 20(12), 46–55. <https://doi.org/10.9790/0853-2012044655>
- Kerthayasa, I. W., & Darmayanti, N. P. A. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Desa Pengotan*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(2), 137. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2023.v12.i02.p02>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda*. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Novi Budiasni, N. W., & Dwi Ferayani, M. (2023). *Pentingnya Literasi Keuangan, Locus of Control dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada Sektor UMKM*.
- Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). *Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. 18(1), 51–72. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Siboro, E. D., & Rochmawati. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Melalui Self Control Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya*. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 37–50. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3332>
- Sitorus, R. R., & Tambun, S. (2023). Challenges, Strategies and Qualifications of Auditors In The Society 5.0 Era. *JRAK*, 15(2), 228–240. <https://doi.org/10.23969/jrak.v15i2.7183>
- Tambun, S., & Haryati, A. (2022). The Effect of Satisfaction on Public Services, Trust in Government and Perception of Corruption on Tax Awareness through Tax Morals. *Integrated Journal of Business and Economics*, 6(1), 74–86. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33019/ijbe.v6i1.410>
- Tambun, S., & Pratiwi, A. (2022). Sistem Informasi Akuntansi dan Internal Control terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan Dimoderasi oleh Penerapan Software Akuntansi. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(2), 117–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7831>
- Tambun, S., Sitorus, R. R., & Nurwanti, F. (2022). The Effect of Financial Literacy and Financial Education on Women's Healthy Financial Behavior through Investment Motivation. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(2), 288–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i2.7387>
- Utami, W. T., & Pamikatsih, T. R. (2023). *Pengaruh Financial Literacy, Lifestyle, Dan Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Layanan GOPAY Di Surakarta*. <https://usahid.ac.id/conference/index.php/snpk/article/view/140>

